

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis. Dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan banyak perusahaan yang bermunculan salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan akan bersaing secara ketat sehingga sulit untuk mengalami kemajuan serta menjalankan usaha dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Nilai kekayaan sendiri bisa dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimumkan nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan yang berarti kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham juga meningkat (Bringham dan Houston, 2007:7).

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menandakan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan sendiri dapat dilihat melalui seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga (obligasi), oleh karena itu harga saham dipasar dari sebuah perusahaan di pasar keuangan dapat mencerminkan

nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham di pasar saham dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut sehingga dimata para investor yang diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi untuk para pemegang saham.

Margaretha (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang sudah *go public* adalah nilai yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan, sedangkan untuk perusahaan yang belum *go public* nilainya akan terealisasi apabila perusahaan tersebut akan dijual. Menurut Salvatore (2009), tujuan dari perusahaan yang sudah *go public* yaitu dengan meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan dengan peningkatan nilai. Nilai perusahaan begitu penting karena tercapai atau tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan ditunjukkan oleh harga pasar saham yang merupakan cerminan dari pendanaan (*financing*), keputusan investasi dan manajemen aset.

Nilai perusahaan digunakan sebagai pengukuran nilai saham perusahaan. Dengan nilai saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Oleh sebab itu, nilai saham banyak diperhatikan oleh para investor. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi penilaian para investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja dari

perusahaan itu sendiri (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan menunjukkan penilaian pokok dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat dilihat dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka investor akan percaya dengan kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan dimasa mendatang.

Untuk melakukan keputusan investasi dipasar modal para investor memerlukan informasi penting tentang penilaian saham (Hermuningsih, 2013). Dalam penilaian tersebut terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham diantaranya nilai pasar (*market value*), nilai buku (*book value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Dijelaskan bahwa nilai pasar merupakan pembukuan dari nilai saham dipasar saham, sedangkan nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan dari emiten, dan nilai intrinsik adalah nilai dari saham yang sebenarnya. Dengan mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai pengambilan keputusan investasi saham maka investor dapat mengetahui saham mana yang akan terus meningkat dan dengan harga murah. Husnan (2011) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan untuk menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan yang diambil alih.

Untuk melihat nilai perusahaan investor dapat melihat dengan rasio keuangan. Menurut Hermuningsih (2014) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio PBV maka pasar akan percaya pada prospek perusahaan. PBV mempunyai keuntungan dalam penggunaannya, yaitu: (1) dapat memberikan nilai yang stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar; (2) Dalam penggunaannya perusahaan akan mendapatkan standar akuntansi yang lebih; (3) Perusahaan yang pendapatannya negatif dan tidak bias di ukur menggunakan PER dapat diukur menggunakan PBV. Sehingga PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup representatif untuk melihat nilai suatu perusahaan.

Husnan (2011) *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dimana investor akan meningkat apabila nilai perusahaan juga meningkat dengan ditandai tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham. Dengan begitu setiap bisnis harus memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Riyanto faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: kebijakan dividen, leverage, likuiditas dan pertumbuhan (*growth opportunity*).

Menurut Riyanto (2008:265) Kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan

dalam perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) merupakan persentase laba yang dibagi oleh perusahaan kepada para pemegang saham biasa yang berbentuk dividen kas. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham akan berdampak positif bagi nilai perusahaan dan yang mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri adalah kebijakan dividen. Untuk pembagian dividen (Husnan, 2011) perusahaan harus terlebih dahulu mempertimbangkan proporsi pembagian yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dan dipergunakan untuk reinvestasi perusahaan. Di lain sisi, laba ditahan (*returned earnings*) merupakan sumber pendanaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen juga merupakan aliran kas yang harus dibagikan kepada para pemegang saham .

Tujuan utama dari investasi yang dilakukan oleh para pemilik perusahaan yaitu untuk mendapatkan kesejahteraan dengan cara mendapat pengembalian dana yang sudah di investasikan. Sedangkan bagi perusahaan sendiri lebih mengedepankan dalam peningkatan nilai perusahaan. Besaran dividen yang akan dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Dividen yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Riyanto, 2005: 199). Banyak para investor yang menganggap kebijakan dividen sebagai signal untuk menilai baik dan buruknya suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan kebijakan dividen dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan, tingginya harga saham akan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan, sedangkan apabila harga saham rendah juga dapat mempengaruhi penurunan pada nilai perusahaan maka pembagian dividen tidak akan maksimal. Oleh karena itu, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan akan hasil yang diinginkan oleh seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham tersebut.

Sedangkan menurut Bringham dan Houston faktor-faktor yang meliputi nilai perusahaan antara lain: *free cash flow*, likuiditas, struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial. Keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan harus dilaksanakan demi kepentingan pemegang saham, karena kesejahteraan para pemegang saham akan dijadikan sebagai penilaian investor terhadap perusahaan yang memiliki prospek baik di masa depan, dengan kesejahteraan para pemegang saham akan menandakan kondisi dari nilai perusahaan tersebut.

*Free cash flow* memiliki informasi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dalam nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) *free cash flow* merupakan arus kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para kreditur atau pemegang saham setelah perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja yang seharusnya digunakan untuk mempertahankan operasional perusahaan secara terus menerus. *Free cash flow* menggambarkan fleksibilitas suatu perusahaan dalam melakukan sebuah investasi tambahan, membayar, membeli saham, atau menambah likuiditas. Sehingga *free cash flow* yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang tinggi dimana akan mempengaruhi nilai perusahaan.

*Free cash flow* juga dapat digunakan sebagai pengukur apakah nilai suatu perusahaan baik atau buruk. *Free cash flow* merupakan arus kas yang sudah tidak digunakan lagi setelah dikurangi dengan semua biaya operasional yang ada dalam perusahaan. Artinya semakin banyak arus kas pada suatu perusahaan, berarti kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor.

Brigham dan Houston (2010:33) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, rasio profitabilitas diantaranya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investmen (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi tujuannya, maka perusahaan

tersebut tidak dapat berkembang dan bertahan hidup (*going concern*). Untuk rasio profitabilitas sendiri didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas dari kinerja perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki untuk meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa efektif dari perusahaan yang dikelola dan menjelaskan seberapa bersih hasil dari kebijakan pengelolaan aset yang dikelola perusahaan.

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham, dikarenakan profitabilitas sendiri merupakan hasil dari kinerja perusahaan yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan juga pendapatan laba yang akan diperoleh, seberapa banyak investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham yang akan kembali dan juga seberapa banyak pembagian dividen yang akan didapatkan baik dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham. Untuk mengukur profitabilitas rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah dilakukan oleh para pemegang saham akan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang telah diharapkan. Alasan penelitian ini menggunakan variabel ROA karena variabel ini mempunyai keunggulan dalam melihat suatu investasi, dimana salah satunya adalah untuk mengukur efisiensi dari penggunaan modal secara menyeluruh yang dapat mempengaruhi keadaan dari suatu perusahaan. Dengan begitu profitabilitas mampu



memberikan dampak yang baik bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas mampu menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, yaitu yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri pada perusahaan. hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan jika profitabilitas pada perusahaan tinggi maka efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan dalam menghasilkan laba akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin meningkat dan dapat memaksimumkan kekayaan para pemegang saham. Sedangkan apabila perusahaan tidak efisiensi dalam mengelola fasilitas maka laba yang diperoleh akan menurun sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaannya akan turun juga.

Menurut Bringham dan Weston (2011: 171) mengemukakan struktur modal yang optimal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan harga pasar saham, dengan begitu struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan atau struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan begitu, hutang merupakan sumber struktur modal dalam perusahaan. Struktur modal adalah faktor penentu dalam memperbaiki produktivitas serta kinerja perusahaan. teori struktur modal yang menjelaskan kebijakan pendanaan dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur modal yaitu bauran antara hutang dengan ekuitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang

optimal dari perusahaan merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada hal tertentu, manajemen dari suatu perusahaan menetapkan struktur modal yang sudah ditargetkan untuk mengoptimalkan struktur modal meskipun dari target tersebut dapat berubah-ubah.

Dalam keputusan struktur modal perusahaan dapat menggunakan sumber dana yaitu dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dana yang diperoleh dari dalam perusahaan merupakan dana yang didapat perusahaan dari para kreditur dan juga para pemilik perusahaan. Dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan yang bersumber dari kreditur akan dianggap hutang bagi perusahaan. Sedangkan dana yang diperoleh dari para pemilik perusahaan merupakan modal sendiri dalam perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko serta tingkat pengembalian (*return*). Menambahnya utang dapat memberikan risiko dalam perusahaan namun dapat juga memberikan tingkat pengembalian yang tinggi sesuai yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akan mengakibatkan hutang yang semakin membesar dan menyebabkan harga saham turun, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian akan menaikkan harga saham dan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001). Dengan begitu dapat

mendorong pembayaran hasil investasi yang tinggi dimana pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan yang diperoleh dari harga saham yang meningkat, dan sebaliknya struktur modal yang kurang optimal akan menurunkan harga saham sehingga dapat berdampak buruk bagi nilai perusahaan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thimoty Mahalang (2014) mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ni Luh Putu dan I Ketut Mustanda (2016), serta penelitian oleh Muhazir (2015) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. dividen yang rendah dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013), penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang mempertimbangkan *Free cash flow* perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Wati Lina dan Darmayanti Ayu (2015) free cash flow berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Umi, Gatot dan Ria (2015) mengatakan profitabilitas yang semakin tinggi juga akan memberikan kemakmuran para pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi juga. sehingga tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. namun tidak sejalan dengan Dwi Irfana Anugrah (2016) yang

menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jahirul, Ashraf dan Kabir (2015) menyatakan dengan adanya hutang pada perusahaan akan membantu dalam mengendalikan penggunaan kas secara berlebihan oleh pihak manajemen, sehingga struktur modal juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. tetapi tidak sejalan dengan Ayu Sri dan Ary (2013) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena jumlah hutang yang meningkat justru akan menurunkan nilai perusahaan, hasil penelitian ini mendukung teori struktur modal model *trade off* yang menyatakan bahwa meningkatnya hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini mengambil objek perusahaan di bidang manufaktur. Perkembangan bisnis perusahaan manufaktur yang dinilai memiliki prospek yang bagus mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi. Investor yang memilih berinvestasi di bidang manufaktur bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari bisnis ini. Kemajuan pertumbuhan dari bisnis manufaktur bukan menjadi hal baru karena dapat diketahui semakin banyaknya perusahaan yang mengolah menjadi barang jadi yang didirikan. Berdirinya pabrik-pabrik baru mampu mempengaruhi pergerakan perusahaan manufaktur di pasar modal ikut berfluktuasi. Pada perdagangan saham di perusahaan manufaktur sendiri pada Bursa Efek Indonesia

semakin banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi di sektor tersebut karena *return* saham yang dihasilkan akan terus meningkat.

Perusahaan yang besar dengan memiliki fasilitas storage yang besar dan produk yang spesifik dan fokus secara perlahan dapat membentuk kinerja yang baik. Secara umum perusahaan yang berada disektor ini memperoleh return dari laba untuk pengembalian investasi dalam jangka panjang. Persaingan yang ketat dan pengelolaan yang profesional merupakan kunci keberhasilan dalam manufaktur. Sudah tercatat bahwa penjualan dibidang manufaktur mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2014 yang naik dari sekitar US\$ 330 miliar menjadi US \$ 639.000.000.000 diakhir tahun 2017. Dalam hal mata uang lokal pertumbuhannya rata-rata 12,1% per tahun di tahun 2014-2017. Penjelasan berikut merupakan Nilai Perusahaan manufaktur tahun 2013-2017 yang di ukur menggunakan *price to book value* (PBV) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. 1**  
**Rata-Rata Nilai Perusahaan PBV pada perusahaan Manufaktur tahun 2013-2016**

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	PT AKR Corporindo Tbk	3.17	2.70	3.89	2.96
2	PT Internasional Incorporated Tbk	2.59	2.50	1.92	2.39
3	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2.69	1.97	1.50	1.82
4	PT Ekadarma International Tbk	1.15	1.32	0.96	1.57
5	PT Gudang Garam Tbk	2.75	3.51	2.78	3.11
6	PT HM Sampoerna Tbk	19.32	22.29	13.66	13.04
7	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	3.20	3.71	3.44	2.17
8	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.03	1.64	0.98	0.54
9	PT Kalbe Farma Tbk	6.89	8.74	5.66	5.71
10	Kimia Farma Persero Tbk	2.02	4.55	1.38	1.40
11	Mandom Indonesia Tbk	2.02	2.75	1.93	1.41
12	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	25.60	0.45	22.54	30.17
13	PT Selamat Sempurna Tbk	4.89	5.96	4.76	3.57
14	PT Bata shoes Tbk	0.03	0.03	0.83	1.84
15	PT Surya Toto Indonesia Tbk	3.68	3.20	4.81	3.37
16	PT Tunas Redean Tbk	1.49	1.57	1.41	1.42
17	PT Unilever Indonesia Tbk	46.63	43.14	58.48	62.93
18	PT United Tractors Tbk	1.99	1.68	1.61	1.86

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Dari tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 mengalami perubahan yang fluktuatif, dimana setiap tahunnya memiliki perbedaan angka dan jumlahnya. Kinerja keuangan yang menjadi salah satu penyebab peningkatan serta penurunan yang terjadi, selain itu perolehan nilai PBV yang berbeda setiap tahunnya dapat mempengaruhi rata-ratanya. Dengan begitu perusahaan harus bisa mempertahankan Nilai Perusahaan (PBV) yang tinggi untuk membuat pasar melihat prospek perusahaan dimasa mendatang serta percaya dalam menginvestasikan dan memperoleh pengembalian saham.

Kebanyakan perusahaan tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan dan memakmurkan para pemiliknya, dengan pembagian dividen yang optimum maka dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mengetahui faktor penting apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti variabel apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang telah di uraikan, penulis ingin melakukan penelitian dengan **PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari urain latar belakang yang sudah dijelaskan maka muncul beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti tentang variabel-variabel yang bersangkutan karena masih adanya *research gap* serta *fenomena gap* dari peneliti sebelumnya. . Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dimunculkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Free Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



### **1.3 Tujuan Penelitian**

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Free Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi tambahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini mampu melatih untuk memahami penelitian secara ilmiah dalam melakukan penelitian, serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis berdasarkan ilmu, wawasan dan pengetahuan

#### b. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan dan untuk pengambilan keputusan yang baik dalam menghadapi kondisi di dalam lingkungan perusahaan atau persaingan dimasa mendatang

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya dan sebagai pembanding

untuk pengujian topik yang sama sehingga dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.